

**Penyuluhan Good Manufacturing Practices (GMP) Marning Jagung di Desa Kertosari
Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo**

*The Extension of Marning Corn's Good Manufacturing Practices's Extention
in Asembagus Situbondo*

Gema Iftitah A. Yekti¹, Sulistyaningsih², Supatra³

^{1,2,3} Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email : gema_iftitah@unars.ac.id¹, sulistyaningsih881@gmail.com²

Article History:

Received: 31 Desember 2022

Revised: 30 Januari 2023

Accepted: 03 Februari 2023

Keywords: Safety Food, GMP,
"Marning" corn, Extension

Abstract: Kertosari Village is one of the centers for "marning" corn-processed products in Situbondo. Until now there are three corn-marketing UKMs in Kertosari Village whose products are marketed outside the city, such as Banyuwangi, Malang, to Jakarta. However, so far UKMs have not implemented GMP in their production processes and tend to use makeshift production rooms with simple tools. Thus, food safety, competitiveness, and product quality are still not a priority for UKMs. The layout of the production process is not by following under GMP principles. This happened because of their limited knowledge and skills regarding GMP principles. Therefore, an extension on the application of GMP principles needs to be done to improve product quality and safety. In addition, GMP principles can also guarantee the health and safety of workers. An extension on the application of GMP principles was carried out using the focus group discussion (FGD) method. The material presented includes the concept of food safety, contamination related to processed food production, and GMP principles. The results of the extension show an increase in knowledge by 25%.

Abstrak

Desa Kertosari merupakan salah satu sentra produk olahan marning jagung yang ada di Kabupaten Situbondo. Sampai saat ini terdapat tiga UKM marning jagung yang ada di Desa Kertosari yang produknya dipasarkan sampai luar kota, seperti Banyuwangi, Malang, hingga Jakarta. Namun, sejauh ini UKM masih belum menerapkan GMP dalam proses produksinya dan cenderung menggunakan ruang produksi seadanya dengan alat yang digunakan juga cenderung sederhana. Sehingga, keamanan pangan, daya saing, dan mutu produk masih belum menjadi prioritas bagi UKM. Tata letak proses produksi pun tidak sesuai dengan prinsip GMP. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang prinsip GMP. Oleh sebab itu, penyuluhan tentang penerapan prinsip GMP perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan keamanan produk. Selain itu, prinsip GMP juga dapat menjamin

kesehatan dan keselamatan pekerja. Penyuluhan penerapan prinsip GMP dilakukan dengan metode focus grup discussion (FGD). Materi yang disampaikan meliputi konsep keamanan pangan, kontaminasi yang terkait produksi pangan olahan, dan prinsip-prinsip GMP. Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 25%.

Kata Kunci: Keamanan Pangan, GMP, Marning Jagung, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap keamanan pangan menjadikan tantangan tersendiri bagi para produsen pangan untuk menerapkannya agar produk yang mereka hasilkan laku di pasaran. Berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkannya, salah satunya melalui penerapan Good Manufacturing Practices (GMP), tidak terkecuali pada industri rumah tangga pangan olahan. Selain menjamin keamanan pangan, penerapan GMP juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pangan, daya saing serta meningkatkan efisiensi usaha (Anonim, 2008; Herdiansyah, dkk, 2022). Desa Kertosari merupakan sentra industri rumah tangga produk olahan jagung di Kecamatan Asembagus yang telah berdiri sejak yang terdiri dari 3 UKM dengan produksi rata-rata mencapai 25 kg per hari. Namun, sejauh ini UKM masih belum menerapkan GMP dalam proses produksinya dan cenderung menggunakan ruang produksi seadanya dengan alat yang digunakan juga cenderung sederhana. Sehingga, keamanan pangan dan mutu produk masih belum menjadi prioritas bagi UKM, yang juga akan berpengaruh pada jangkauan dan target pasar produk marning jagung.



Gambar 1. Ruang Produksi Salah Satu UKM Marning Jagung Desa Kertosari

Ruang produksi marning jagung masih menggunakan dapur dengan bentuk bangunan yang sederhana. Seluruh proses produksi dimulai dari proses pencucian hingga proses penggorengan dilakukan pada satu ruangan tersebut. Gudang penyimpanan bahan baku umumnya terletak di teras rumah pemilik dan berkumpul dengan hewan peliharaan dan barang-barang rumah tangga lain milik pemilik. Selain itu, Proses penjemuran marning jagung dilakukan di halaman rumah yang terbuka dengan alas karung goni dan bilik dari bambu.

Sedangkan proses pencampuran bahan dan proses pengemasan dilakukan di satu ruang yang sama berlantai keramik, namun masih menyatu dengan alat-alat kebersihan dan peralatan lainnya, serta pekerja juga tidak menggunakan sarung tangan saat proses produksi dan pengemasan. Kondisi ini menyebabkan ruang produksi dan proses produksi belum menjamin kebersihan dan ke higienisan produk. Layout ruang produksi juga belum tertata sesuai dengan alur kerja dan saling tumpang tindih antara proses satu dengan lainnya. Padahal, layout yang belum tertata sesuai alur kerja yang baik berakibat tidak maksimalnya kinerja produksi dan dapat menyebabkan adanya kontaminasi silang yang akan mempengaruhi keamanan pangan (Ringan dkk, 2021).



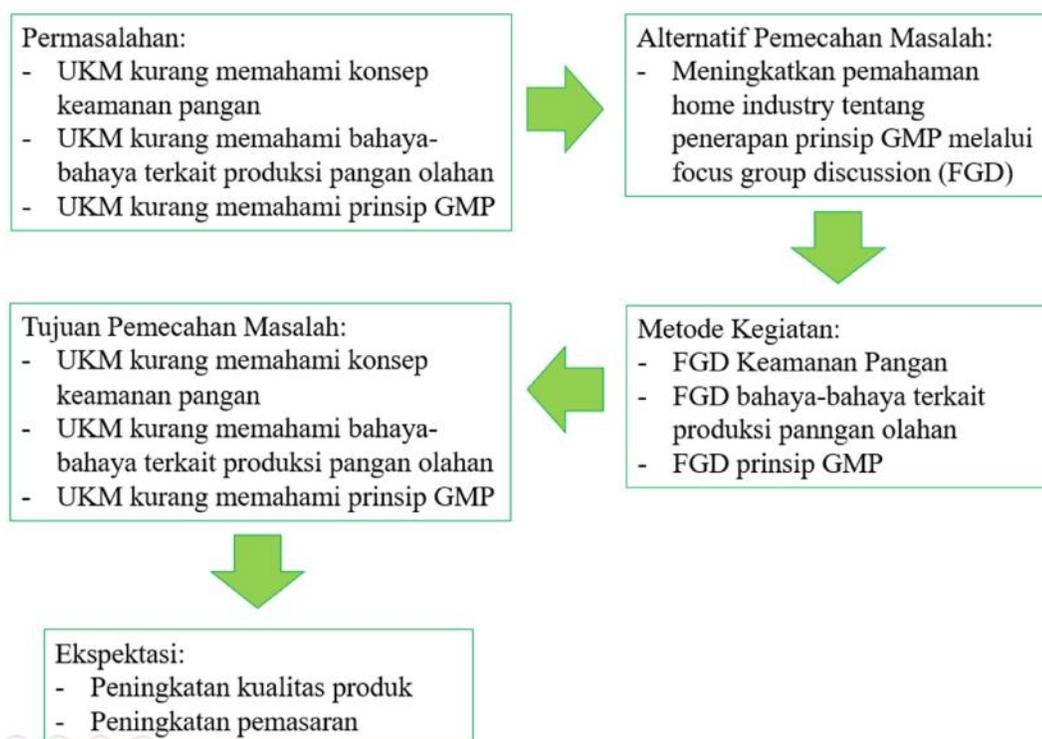
Gambar 2. Tempat Penyimpanan dan Penggunaan Alat Produksi di Salah Satu UKM

Adapun tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini antara lain sebagai berikut.

1. Memberikan pengetahuan pada UKM marning jagung tentang keamanan pangan.
2. Memberikan pengetahuan pada UKM marning jagung tentang bahaya-bahaya yang terkait dalam pengolahan pangan
3. Memberikan pengetahuan pada UKM marning jagung tentang prinsip-prinsip GMP

METODE KEGIATAN

Kerangka berpikir untuk memecahkan masalah kegiatan ini digambarkan seperti pada Gambar 3. Dari permasalahan yang muncul disusun berbagai alternatif untuk memecahkan masalah. Selanjutnya dari berbagai alternatif, dipilih alternatif yang paling mungkin dilaksanakan. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka metode dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Skema Kegiatan Penyuluhan GMP Jagung Marning di UKM Sari Bagus

Penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 di rumah salah satu pemilik UKM Marning Jagung di Desa Kertosari. Peserta penyuluhan berjumlah 9 orang yang terdiri dari 3 orang pemilik dan 6 orang pekerja UKM marning jagung.

Metode penyuluhan menggunakan *focus grup discussion (FGD)* dengan harapan peserta dapat menyimak serta langsung memberikan respon atas materi penyuluhan dalam kelompok-kelompok kecil yang dibentuk. Media yang digunakan berupa leaflet yang diberikan kepada peserta dengan asumsi rata-rata peserta dapat membaca, sehingga peserta dapat melihat dan membacanya lagi saat dibutuhkan.

HASIL

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Oktober 2022 pukul 09.00-12.30 dengan tiga materi pokok, yaitu konsep keamanan pangan, pencemaran pangan, dan prinsip-prinsip GMP. Penyuluhan diikuti oleh pemilik dan karyawan UKM marning jagung di Desa Kertosari sebanyak 9 orang.



Gambar 3. Pelaksanaan FGD pada UKM Marning Jagung di Kecamatan Asembagus

1. Konsep Keamanan Pangan

Materi konsep keamanan pangan membahas tentang pengertian keamanan pangan, bentuk-bentuk keamanan pangan, dan keuntungan serta manfaat menerapkan keamanan pangan. Metode penyuluhan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) dengan media LCD proyektor. Diharapkan peserta dapat memahami materi yang disampaikan sehingga termotivasi untuk memperbaiki pengolahan pangannya berdasarkan prosedur keamanan pangan yang akan diterapkan.

2. Kontaminasi yang Terkait dengan Pangan Olahan

Materi ini membahas jenis-jenis kontaminasi pada pangan olahan, meliputi kontaminasi biologis, kontaminasi kimiawi, dan kontaminasi fisik. Selain itu, disampaikan juga resiko dari tiap-tiap kontaminasi apabila dikonsumsi oleh manusia. Diharapkan peserta dapat memahami materi yang disampaikan sehingga termotivasi untuk memperbaiki pengolahan pangannya berdasarkan prosedur keamanan pangan yang akan diterapkan.

3. Prinsip-Prinsip GMP

Materi prinsip-prinsip GMP membahas tentang langkah-langkah dari GMP yang dapat diterapkan di UKM marning jagung. Dengan diberikannya materi tersebut, diharapkan para pelaku industri pangan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam memproduksi pangan yang sehat dan aman.

DISKUSI

1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (*Pre Test*)

Langkah-langkah untuk mengetahui pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan yaitu, memberikan kuesioner pre test dan menganalisis jawaban pre test responden. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan skor jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Berdasarkan hasil wawancara kuesioner pre test diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= \text{Skor tertinggi} \times \Sigma \text{ pertanyaan} \times \Sigma \text{ responden} \\ &= 1 \times 20 \times 9 = 180 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum} &= \text{Skor terendah} \times \Sigma \text{ pertanyaan} \times \Sigma \text{ responden} \\ &= 0 \times 20 \times 9 = 0 \end{aligned}$$

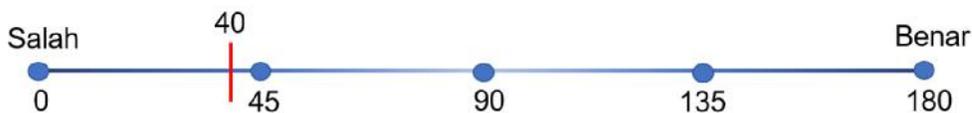
$$\text{Skor pre test} = 40$$

$$\text{Median} = (\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}) / 2 + \text{Nilai Min} = 90$$

$$\text{Kuadran 1} = (\text{Nilai Min} + \text{Median}) / 2 = 45$$

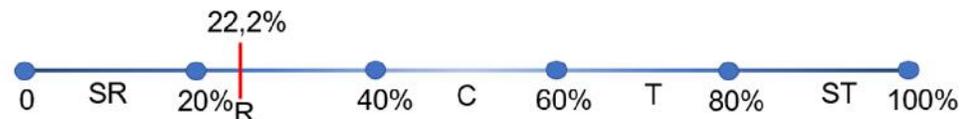
$$\text{Kuadran 2} = (\text{Nilai Maks} + \text{Median}) / 2 = 135$$

Jika didistribusikan pada garis kontinum, maka terlihat posisi pengetahuan responden tampak pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Pre Test Responden

Gambar di atas menunjukkan skor pre test reponden sebesar 40 yang berada pada kuadran 1. Sedangkan persentase dari skor pre test dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Persentase Pre Test Reponden

Keterangan :

SR	: Sangat rendah	= Angka 0% - 20%
R	: Rendah	= Angka 21% - 40%
C	: Cukup	= Angka 41% - 60%
T	: Tinggi	= Angka 61% - 80%
ST	: Sangat Tinggi	= Angka 81% - 100%

Gambar 5 menunjukkan persentase hasil pre test responden sebesar 22,2% yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini terjadi karena responden masih belum tahu informasi tentang GMP. Rata-rata mereka melaksanakan pengolahan secara sederhana tanpa memperhatikan prosedur keamanan pangan dan keamanan pekerja. Tentu saja hal ini akan berdampak pada kualitas pangan yang mereka produksi. Sehingga, penyuluhan tentang GAP marning jagung dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas marning jagung dan pendapatan ukm marning jagung.

2. Tingkat Pengetahuan Petani Setelah Penyuluhan (*Post Test*)

Post test dilakukan setelah responden mendapatkan penyuluhan tentang saluran pemasaran untuk mengetahui efektifitas penyuluhan dan pencapaian pengetahuan responden. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan skor jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Berdasarkan hasil wawancara kuesioner post test diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\text{Skor maksimum} = \text{Skor tertinggi} \times \Sigma \text{ pertanyaan} \times \Sigma \text{ responde} = 1 \times 20 \times 9 = 180$$

$$\text{Skor minimum} = \text{Skor terendah} \times \Sigma \text{ pertanyaan} \times \Sigma \text{ responden} = 0 \times 20 \times 9 = 0$$

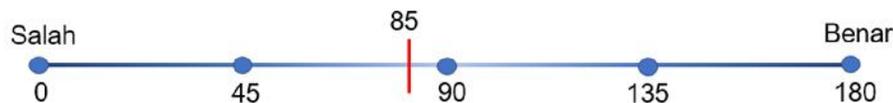
$$\text{Skor pre test} = 40$$

$$\text{Median} = (\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}) / 2 + \text{Nilai Min} = 90$$

$$\text{Kuadran 1} = (\text{Nilai Min} + \text{Median}) / 2 = 45$$

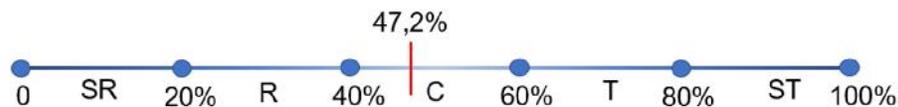
$$\text{Kuadran 2} = (\text{Nilai Maks} + \text{Median}) / 2 = 135$$

Jika didistribusikan pada garis kontinum, maka terlihat posisi pengetahuan responden tampak pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Pre Test Responden

Gambar di atas menunjukkan skor pre test reponden sebesar 85 yang berada pada kuadran 2. Sedangkan persentase dari skor post test dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Persentase Post Test Reponden

Keterangan :

SR	: Sangat rendah	= Angka 0% - 20%
R	: Rendah	= Angka 21% - 40%
C	: Cukup	= Angka 41% - 60%
T	: Tinggi	= Angka 61% - 80%
ST	: Sangat Tinggi	= Angka 81% - 100%

Gambar 6.4 menunjukkan persentase hasil post test responden sebesar 47,2% yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden masih di kategori sedang, karena pelaksanaan penyuluhan masih dilakukan satu kali. Untuk itu, penyuluhan dan pendampingan yang kontinyu dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta merubah perilaku responden.

3. Deskripsi Hasil Evaluasi Peningkatan Pengetahuan

Peningkatan aspek pengetahuan responden terhadap materi GMP yang dilakukan pada UKM marning jagung di Desa Kertosari hanya sebesar 25%. Hal ini terjadi karena jumlah penyuluhan hanya sekali sehingga persentase peningkatan pengetahuan masih sebesar 25%. Penyuluhan dibutuhkan untuk meningkatkan persepsi responden agar mau merubah perilakunya, sehingga responden mau menerapkan GMP (Hartono dan Astuti, 2015).

KESIMPULAN

Penyuluhan prinsip-prinsip GMP yang telah dilakukan diantaranya, penyuluhan konsep keamanan pangan, penyuluhan kontaminasi pangan olahan, dan prinsip-prinsip GMP. Pelaksanaan pelatihan berjalan lancar dan antusias yang dihadiri oleh pemilik UKM beserta karyawannya dengan total peserta sebanyak 9 orang. Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan petani terhadap prinsip-prinsip GMP sebesar 25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Permentan No 35 Th. 2008 tentang GMP. 2008;
- Ringan M, Alak K, Kupang K, Setiawan K, Pramita A. Good Manufacturing Practices Industri Rumah Tangga. Indonesian Journal Of Civil Society. 2021;3(2).
- Herdiansyah Dhian, dkk. Penerapan Sistem GMP (Good Manufacturing Practices) pada Usaha Mikro Tahu Tempe Benjo di Desa Lambusa Kabupaten Konawe Selatan. Warta IHP/Journal of Agro-based Industry Vol.39 No.1 07 2022: 9-15
- Hertono Rudi dan Astuti Bidi. Analisis Peningkatan Pengetahuan Petani dalam Penanggulangan HPT Hayati pada Usahatani Cabai di Mojo Rejo Kabupaten Rejang Lebong.
<http://repository.pertanian.go.id/bitstream/handle/123456789/6806/sosek%208.pdf>